

SKRIPSI

**ANALISIS PEMIKIRAN SYECH ABDURRAUF AS-SINGKILI TERHADAP KONSEP *IHYA' AL-MAWAT* DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS KEKINIAN
(KAJIAN DALAM KITAB *MIR'AT AL-THULLAB*)**



Disusun Oleh:

**PUTRO TUANDA RIZKIYA
NIM. 190602179**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Putro Tuanda Rizkiya

NIM : 190602179

Program Studi : S1 Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Januari 2026

Yang Menyatakan



Putro Tuanda Rizkiya

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Pemikiran Ihya' al-Mawat Syech Abdurrauf As-Singkili
(Kajian Pada Karyanya Mir'at al-Thullab)**

Disusun Oleh:

Putro Tuanda Rizkiya
NIM: 190602179

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032024

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putro Tuanda Rizkiya
NIM : 190602179
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Putrotuandarizkiya@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi yang berjudul:

Analisis Pemikiran Ihya' al-Mawat Syech Abdurrauf As-Singkili (Kajian Pada Karyanya Mir'at al-Thullab)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 Januari 2026

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Putro Tuanda Rizkiya
NIM. 190602179

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032024

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidaklah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

Sesungguhnya ujian maupun cobaan datangnya dari Allah SWT. Sang pemilik alam semesta ini. Allah tidak akan memberikannya kecuali karena kesanggupan setiap insannya.

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam yang selalu penulis lantunkan untuk Rasulullah SAW. dengan setulus hati penulis persembahkan karya yang sederhana ini untuk Ayahanda RMD tercinta yang sudah berpulang ke sisi Allah Swt., untuk Ibunda tercinta, Nurhayati yang selalu memberi semangat untuk penulis, untuk adik tercinta Vani, Ila, Alike, dan segenap keluarga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pemikiran Ihya’ al-Mawat Syech Abdurrauf As-Singkili (Kajian Pada Karyanya Mir’at al-Thullab)**” untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program S1 Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Cut Dian Fitri, M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku pembimbing I dan Junia Farma, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Fithriady, Lc, MA selaku Penasehat Akademik (PA) dan para dosen Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Staff di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kedua orangtua, Ayahanda Alm. Ridwan, Ibunda Nurhayati, dan keluarga besar yang telah memberikan semangat, dorongan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan pada Program Studi Ekonomi Syariah yang memberikan semangat dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi semua pihak untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis tentunya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam

penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan segala nikmat-Nya.

Banda Aceh, 12 Mei 2025

Penulis

Putro Tuanda Rizkiya



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H

13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةُ

Catatan:

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Putro Tuanda Rizkiya
NIM : 190602179
Fakultas Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pemikiran Ihya' al-Mawat Syech Abdurrauf As-Singkili (Kajian Pada Karyanya *Mir'at al-Thullab*)
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag
Pembimbing II : Junia Farma, M.Ag

Tanah merupakan sumber daya alam yang penting untuk kelangsungan hidup umat manusia. Hubungan manusia dengan tanah bukan hanya sekedar tempat hidup, tetapi tanah juga merupakan tempat manusia berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran syech Abdurrauf as-Singkili terhadap konsep *Ihya' al-mawat* dalam karyanya *Mir'at al-Thullab*, untuk mengetahui relevansi pemikiran Syech Abdurrauf al-Singkili terhadap konsep *Ihya' al-mawat* dengan masa sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam Islam *Ihya' al-mawat* adalah penggarapan lahan kosong yang belum dikelola dan belum dimiliki seseorang untuk dijadikan lahan produktif, baik sebagai lahan pertanian maupun mendirikan bangunan. Maka diharapkan dengan adanya penggarapan lahan kosong ini dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Beberapa relevansi pemikiran syech Abdul Rauf as-Singkili terhadap konsep *Ihya' al-mawat* dengan masa sekarang yaitu aspek lingkungan, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek spiritual, dan aspek pendidikan.

Kata kunci: Ihya' al-mawat, Pemikiran Syech Abdurrauf as-Singkili, Land Reform

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Konsep <i>Ihya' al-mawat</i>	14
2.1.1 Pengertian <i>Ihya' al-mawat</i>	14
2.1.2 Dasar Hukum <i>Ihya' al-mawat</i>	16
2.1.3 Cara-cara <i>Ihya' al-mawat</i>	19

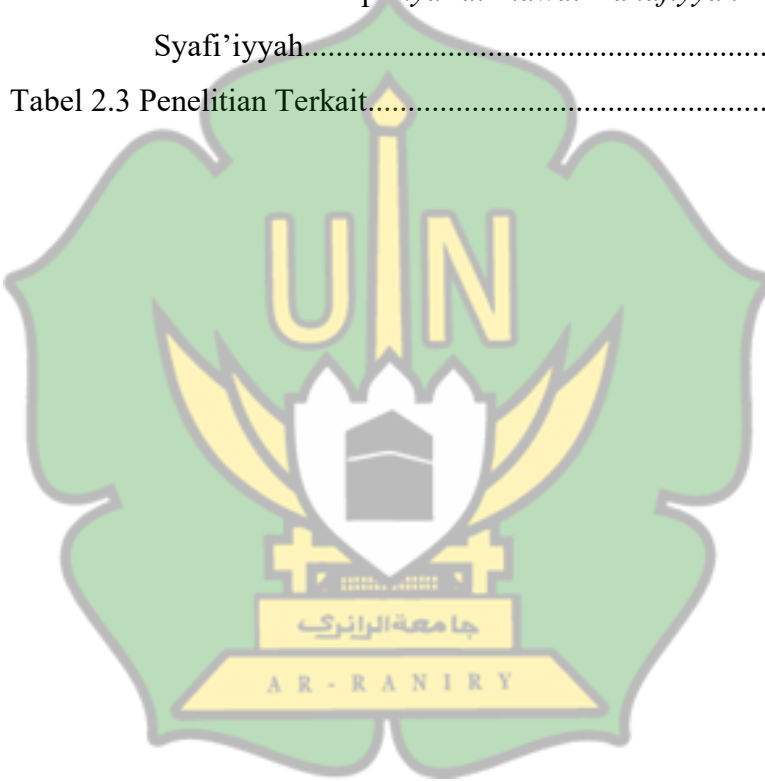
2.1.4 Hukum <i>Ihya' al-mawat</i>	23
2.1.5 Syarat-syarat <i>Ihya' al-mawat</i>	23
2.1.6 Izin Penguasa dalam <i>Ihya' al-mawat</i>	27
2.1.7 Penertiban Tanah <i>Mawat</i>	30
2.1.8 Kompensasi Pembebasan Tanah Menurut Fikih Muamalat (<i>Ihya' al-mawat</i>).....	33
2.1.9 Konsep <i>Ihya' al-mawat</i> Menurut <i>Hanafiyyah</i> dan Syafi'iyah.....	38
2.2 Konsep pemanfaatan Tanah Dlam Sistem Ekonomi.....	60
2.2.1 Gugurnya Hak Atas Lahan Baru.....	60
2.2.2 Pemanfaatan Tanah Negara	61
2.2.3 Penyebab Timbulnya Hak Sengketa Hak Atas Tanah	62
2.2.4 Konsep Penguasaan Tanah di Ekonomi Kapitalis .	65
2.2.5 Konsep Penguasaan Tanah di Sistem Ekonomi Sosialis.....	66
2.2.6 Konsep Penguasaan Tanah di Sistem Ekonomi Islam.....	69
2.3 Penelitian Terkait	70
2.4 Kerangka Penelitian	82
BAB III METODELOGI PENELITIAN	83
3.1 Jenis Penelitian.....	83
3.2 Sumber Data.....	84
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	85
3.4 Teknik Analisis Data.....	86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
4.1 Riwayat Hidup Syech Abdurrauf as-Singkili.....	91
4.2 Pemikiran Syech Abdurrauf as-Singkili Terhadap Konsep <i>Ihya' al-mawat</i> Dalam Kayanya <i>Mir'at al-Thullab</i>	96
4.3 Relevansi Pemikiran <i>Syech Abdurrauf al-Singkili</i> Terhadap Konsep <i>Ihya' al-mawat</i> dengan Masa Sekarang.....	109
BAB V PENUTUP	128
5.1 Kesimpulan.....	128
5.2 Saran.....	129
DAFTAR PUSAKA	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Konsep <i>Ihya' al-mawat Hanafiyyah</i> dan Syafi'iyyah.....	58
Tabel 2.2 Perbedaan Konsep <i>Ihya' al-mawat Hanafiyyah</i> dan Syafi'iyyah.....	58
Tabel 2.3 Penelitian Terkait.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanah memegang peranan penting sebagai salah satu sumber daya alam yang dibutuhkan bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Relasi antara manusia dan tanah tidak sekadar terbatas pada fungsinya sebagai ruang hunian, tetapi juga mencakup peranannya sebagai wadah bagi manusia untuk tumbuh dan berkembang. Sebagaimana diutarakan oleh Ter Haar, keterikatan manusia dengan tanah bersifat sangat mendalam, sebab tanah bukan hanya sekadar tempat tinggal, namun juga sumber penghidupan, lokasi pemakaman setelah kematian, serta memiliki dimensi spiritual dan religius yang melekat dalam kehidupan masyarakat (Malaka, 2018).

Dalam kehidupan manusia, tanah memiliki peran fundamental sebagai salah satu sumber daya yang paling vital. Sebagian besar kebutuhan sehari-hari manusia mulai dari kebutuhan akan bahan pangan, sandang, hingga tempat tinggal bersumber atau bergantung pada pemanfaatan tanah. Tanah menjadi media utama bagi pertumbuhan berbagai jenis tanaman yang menunjang keberlangsungan hidup manusia dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila terdapat pandangan bahwa tanah adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia itu sendiri. Selain itu, dalam

Al-Qur'an dijelaskan bahwa tanah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Manusia juga diperintahkan untuk mengelola serta memanfaatkan tanah secara bertanggung jawab demi tercapainya kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupannya (Munif, 2018).

Pada dasarnya, tanah memiliki makna serta kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai strategis tanah tidak hanya terbatas pada dimensi fisik semata, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, pertahanan-keamanan, serta aspek yuridis. Ditinjau dari sudut pandang filosofis, istilah 'tanah' umumnya dimaknai sebagai 'land' dan bukan sekadar 'soil', sehingga persepsi terhadap tanah senantiasa bersifat multidimensional.

Di sisi lain, peningkatan aktivitas serta berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia setiap harinya memberikan dampak signifikan terhadap pemanfaatan lahan. Situasi ini semakin kompleks karena ketersediaan tanah sebagai sumber daya semakin menurun, sedangkan permintaan akan lahan untuk mendukung beragam proyek pembangunan terus mengalami peningkatan. Dengan demikian, pengelolaan dan pemanfaatan tanah harus dilakukan secara efisien dan optimal, serta tetap memperhatikan upaya pelestariannya agar ketersediaan lahan dapat terjaga untuk kebutuhan saat ini maupun generasi mendatang (Malaka, 2018).

Menurut perspektif ajaran Islam, seluruh entitas yang terdapat di langit maupun di bumi, termasuk di dalamnya unsur tanah, secara hakiki merupakan kepunyaan Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah pada QS al-Nur (27): 42, yang maknanya adalah: “Kekuasaan atas langit dan bumi sepenuhnya berada di tangan Allah, dan hanya kepada-Nya segala makhluk akan kembali.” Dalam posisi-Nya sebagai pemilik mutlak, Allah SWT kemudian menganugerahkan mandat (istikhlaf) kepada manusia untuk bertindak sebagai pengelola atas sumber daya milik-Nya, tentunya berdasarkan ketentuan yang telah diatur melalui hukum-hukum-Nya. Hal ini tercantum pula dalam QS al-Hadid (57): 7, yang artinya: “Belanjakanlah sebagian dari kekayaan yang telah Allah titipkan kepadamu sebagai amanah.” Merujuk pada penafsiran *Imam al-Qurthubi*, ayat ini mengandung argumen bahwa esensi kepemilikan segala sesuatu sejatinya tetap berada pada Allah SWT, sehingga manusia tidak memiliki kuasa kepemilikan absolut, melainkan hanya diperbolehkan untuk menggunakan dan memanfaatkannya sesuai dengan ketentuan dan keridhaan Allah SWT. (Munif, 2018).”

Lingkungan alam merupakan ciptaan Allah SWT yang seharusnya dimanfaatkan secara optimal oleh manusia. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga serta mengelola alam dengan bijaksana sebagai bentuk rasa syukur dan ketaatan terhadap

perintah serta amanat-Nya, sebagaimana diajarkan dalam Islam. Namun, pada kenyataannya, tidak seluruh manusia menyadari keagungan Allah SWT serta bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Akibatnya, yang kerap terjadi justru adalah tindakan perusakan dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, tanpa diimbangi dengan upaya pelestarian dan konservasi lingkungan.

Sistem ekonomi Islam menawarkan solusi alternatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, salah satunya melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam, contohnya dengan melakukan pengelolaan atau pemulihan lahan tidak produktif yang dikenal sebagai upaya rehabilitasi lahan tandus. Pada periode awal perkembangan Islam, peranan khalifah sebagai pemimpin sangat signifikan dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Tindakan yang dilakukan antara lain adalah menginisiasi berbagai bentuk bantuan khusus yang ditujukan agar masyarakat mampu mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab. Di samping itu, para khalifah juga mendistribusikan lahan serta memberikan dukungan yang diperlukan guna memastikan masyarakat mampu memanfaatkan potensi alam untuk memenuhi kebutuhan kolektif umat (Iqbal, 2020).

Pada masa lampau, sebagian besar lahan di permukaan bumi masih belum tersentuh oleh aktivitas manusia. Banyak kawasan pertanian yang belum pernah dimiliki, diolah, ataupun

dimanfaatkan oleh siapa pun. Dalam keadaan demikian, setiap individu yang kemudian mengambil alih, mengelola, serta memanfaatkan lahan tersebut memperoleh pengakuan sebagai pemiliknya (Munif, 2018).

Tata aturan serupa juga dijumpai dalam ajaran Islam. Beberapa hadis dan *atsar* menegaskan bahwa individu yang melakukan pemeliharaan, pemanfaatan, serta pengelolaan terhadap lahan yang sebelumnya belum pernah digarap atau dimiliki, berhak atas kepemilikan lahan tersebut. Terkait hal ini, Umar bin Khattab pernah menyatakan bahwa siapa pun yang menguasai dan memanfaatkan sebidang tanah selama tiga tahun berturut-turut dapat dianggap sebagai pemiliknya yang sah. Sementara itu, Ibn Hazm memberikan penjelasan bahwa tanah *al-mawat* merupakan lahan yang tidak dimiliki oleh siapa pun dan tidak diketahui siapa yang mengelolanya. Menurut pemikiran Ibn Hazm, kepemilikan atas tanah tersebut akan jatuh kepada orang yang pertama kali menghidupkan atau memanfaatkannya.

Dalam perspektif Islam, terdapat beragam metode yang dapat ditempuh untuk memperoleh hak kepemilikan atas tanah. Cara-cara tersebut meliputi aktivitas bekerja secara langsung, penerimaan warisan, hibah, dan hadiah, serta melalui proses *ihya' al-mawat*, yakni upaya membuka atau mengelola lahan yang sebelumnya tidak bertuan atau terbengkalai. Konsep menghidupkan tanah yang tidak berpenghuni ini dianggap

sebagai prinsip fundamental dalam upaya menyejahterakan serta mengoptimalkan pemanfaatan bumi. Namun demikian, peran pemerintah beserta perangkat hukum sangatlah krusial dalam menjamin agar regulasi mengenai kepemilikan lahan dapat diterapkan secara adil dan berkelanjutan. Berdasarkan pendapat mayoritas ulama, aturan mengenai pengelolaan tanah tersebut tidak dapat diberlakukan terhadap tanah yang telah memiliki pemilik yang sah, ataupun terhadap wilayah-wilayah yang apabila dikelola dapat menimbulkan dampak negatif bagi kepentingan umum. Contoh konkret dari wilayah-wilayah tersebut antara lain adalah tanah yang rawan terjadi longsor ataupun kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dapat mengakibatkan perubahan aliran air dan berpotensi merugikan masyarakat luas.

Dalam kerangka regulasi pertanahan di Indonesia, memperoleh persetujuan dari otoritas pemerintah merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan. Setiap bidang tanah yang berada dalam teritori Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib mendapatkan otorisasi dari pemerintah sebelum dapat diolah atau dimanfaatkan. Bahkan dalam beberapa kasus tertentu, tanah dengan status kepemilikan pribadi pun harus tetap mengajukan permohonan izin kepada pemerintah. Sebagai contoh, apabila seseorang memiliki tanah yang sebelumnya diperuntukkan sebagai lahan pertanian atau perkebunan, lalu ingin mengubah fungsinya menjadi lahan pemukiman seperti

pembangunan rumah, maka perubahan tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan izin resmi dari lembaga pemerintah yang berwenang.

Apabila tanah terlantar, tanah yang baru muncul (tanah timbul), maupun tanah hasil reklamasi digolongkan sebagai tanah *al-mawat*, maka secara implikasi, tanah-tanah tersebut dapat dilakukan proses pengelolaan (*ihya'*). Pengelolaan terhadap ketiga kategori tanah tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam regulasi yang berlaku. Dengan demikian, memperoleh persetujuan dari pemerintah menjadi syarat mutlak bagi setiap individu atau pihak yang bermaksud mengelola dan memanfaatkan tanah-tanah tersebut.

Konsep *ihya' al-mawat* bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang sebelumnya tandus atau tidak memiliki produktivitas, sehingga dapat digunakan sebagai area pertanian, perkebunan, maupun pengembangan bangunan. Upaya untuk merealisasikan *ihya' al-mawat* ditandai dengan mulai dikelolanya lahan tersebut, sebagai contoh, melalui kegiatan mencangkul tanah untuk keperluan pertanian, membuat saluran irigasi, dan berbagai bentuk pengolahan lainnya. Berkaitan dengan legalitas pelaksanaan *ihya' al-mawat*, terdapat dua pandangan utama. Pandangan pertama, sebagaimana diajukan oleh mazhab Hanafi, menyatakan bahwa kepemilikan atas tanah mati hanya dapat diperoleh apabila penghidupan tanah tersebut

atas dasar izin serta pengesahan dari pemerintah atau otoritas yang berwenang. Dengan demikian, siapa pun yang menghidupkan tanah *mawat* tanpa memperoleh izin resmi dari pemerintah tidak berhak atas kepemilikan lahan tersebut. Pandangan ini menegaskan adanya syarat khusus berupa persetujuan dan pengakuan dari pihak pemerintah atau pejabat setempat dalam pelaksanaan *ihya' al-mawat* (Djufri, 2021).

Pada abad ke-17 Masehi, jumlah sarjana atau ulama di wilayah Nusantara yang mampu memahami ajaran hukum Islam secara langsung dari sumber aslinya, yaitu al-Qur'an, hadis, serta literatur ulama berbahasa Arab, masih tergolong sangat sedikit. Kondisi ini bukan hanya dijumpai di Aceh, melainkan juga meluas ke seluruh kawasan Nusantara. Untuk mempermudah akses masyarakat terhadap pengetahuan hukum Islam sekaligus memperluas penyebarannya di tengah masyarakat, Abdurrauf kemudian menyusun sebuah karya tulis menggunakan aksara Jawi (Arab Melayu). Isi dari karya tersebut membahas secara mendalam berbagai persoalan terkait ilmu fikih dan tata peradilan, yaitu mengenai penyelesaian perkara-perkara hukum yang berkembang di masyarakat pada masa itu.

Kitab *Mir'at al-Thullab* diakui sebagai karya pertama mengenai hukum syariah yang disusun dalam bahasa Melayu. Melalui karyanya ini, Abdurrauf berhasil memperkuat keyakinan dan ketakwaan masyarakat Muslim di kawasan Asia Tenggara kepada Allah SWT. Selama lebih dari satu setengah abad setelah

penulisannya, kitab tersebut tetap dipelajari secara berkelanjutan, seperti yang dapat ditemukan pada masa pemerintahan Yang Dipertuan Raja Jaafar di wilayah Riau. Kontribusi Abdurrauf terhadap pelaksanaan hukum fikih di Kesultanan Aceh Darussalam sangat berpengaruh. Tidak hanya menjadi referensi utama dan pedoman praktis bagi para qadhi, *Mir'at al-Thullab* juga digunakan sebagai literatur penting bagi siapa saja yang ingin memperdalam pengetahuan terkait hukum Islam (Damanhuri, 2012).

Al-Singkili merupakan tokoh ulama pertama dari kawasan Melayu-Indonesia yang mengangkat pembahasan mengenai Fiqh Muamalat dalam tulisannya. Melalui karyanya yang berjudul *Mir'at al-Thullab*, ia memperlihatkan kepada umat Muslim Melayu bahwa prinsip-prinsip hukum Islam tidak hanya terbatas pada persoalan ibadah, tetapi juga meliputi seluruh ranah kehidupan sehari-hari. Walaupun *Mir'at al-Thullab* kini sudah tidak lagi digunakan secara aktif di wilayah Nusantara, pada masa lampau karya ini tersebar secara luas di masyarakat. Menurut penjelasan *Hooker, Lumaran*, sebagai salah satu himpunan hukum Islam yang diterapkan di kalangan Muslim Maquidanao di Filipina sejak pertengahan abad ke-19, menjadikan *Mir'at al-Thullab* sebagai salah satu referensi utamanya. (Rijal, 2018)

Tokoh tersebutlah yang menginspirasi peneliti untuk menguak pemikiran tentang *Ihya' al-mawat* yang telah beliau

gagaskan dalam karyanya kitab *Mir'at al-Thullab*. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS PEMIKIRAN *IHYA' AL-MAWAT* SYECH ABDURRAUF AS-SINGKILI; KAJIAN PADA KARYANYA *MIR'AT AL-THULLAB*.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran *Syech Abdurrauf as-Singkili* terhadap konsep *Ihya' al-mawat* dalam karyanya *Mir'at al-Thullab*?
2. Bagaimana relevansi pemikiran *Syech Abdurrauf as-Singkili* terhadap konsep *Ihya' al-mawat* dengan masa sekarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian serta analisis terhadap sejumlah aspek berikut:

1. Untuk mengetahui pemikiran *Syech Abdurrauf as-Singkili* terhadap konsep *Ihya' al-mawat* dalam karyanya *Mir'at al-Thullab*.
2. Untuk mengetahui relevansi pemikiran *Syech Abdurrauf as-Singkili* terhadap konsep *Ihya' al-mawat* dengan masa sekarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi yang turut memperkaya wawasan ilmiah, khususnya dalam ranah ekonomi Islam.
2. Secara praktis
 1. Bagi Penulis: Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan dalam penyusunan tugas akhir, sekaligus bertujuan untuk memperluas wawasan mengenai pemikiran ekonomi Islam yang dikembangkan oleh *Syech Abdurrauf as-Singkili*. Fokus kajian diarahkan pada analisis mendalam terhadap salah satu karya utamanya, yaitu *Mir'at al-Thullab*.
 2. Bagi Akademisi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran yang dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.
 3. Bagi masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan secara mendalam konsep pemikiran *Ihya' al-mawat* menurut *Syekh Abdurrauf as-Singkili*, sekaligus mengkaji sejauh mana prinsip-

prinsip ekonomi Islam tersebut telah diimplementasikan oleh masyarakat pada masa kini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun susunan sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab awal atau pendahuluan memuat pemaparan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan pertanyaan penelitian, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian, signifikansi atau manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan pada bab-bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori memuat uraian tentang kerangka konseptual, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta model maupun diagram pemikiran yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Bagian ini mengelaborasi sejumlah teori yang menjadi pijakan utama, antara lain mengenai konsep *Ihya' al-mawat*, mekanisme perolehan izin dari otoritas dalam pelaksanaan *Ihya' al-mawat*, serta prinsip-prinsip kompensasi atas pembebasan lahan berdasarkan perspektif fikih muamalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang dipilih dan digunakan, termasuk jenis penelitian yang diterapkan, proses serta

materi penelitian, sumber serta jenis data yang diperoleh, serta teknik dalam mengumpulkan dan menganalisis data tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara terstruktur, yang kemudian dianalisis berdasarkan metode penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, yang kemudian dibahas lebih lanjut

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi tujuan dan gagasan, yang juga merupakan solusi terakhir dari rumusan masalah dalam penelitian.

